

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PEKERJAAN DASAR TEKNIK OTOMOTIF KELAS X TSM DI SMK
MUHAMMADYAH 1 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh

**IKBAL PUTMING
15073017/2015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PEKERJAAN DASAR TEKNIK OTOMOTIF
KELAS X TSM DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PADANG

Nama : Ikbal Putming
NIM/TM : 15073017/2015
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

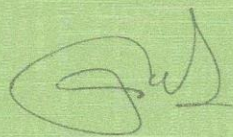
Padang, November 2019

Disetujui Oleh:
Pembimbing



Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc
NIP. 19790118 200312 1 003

Mengetahui:
Ketua Jurusan Teknik Otomotif



Prof. Dr. Wakhinuddin S. M.Pd
NIP. 19600314 198503 1 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi didepan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Kelas X TSM Di SMK
Muhammadiyah 1 Padang
Nama : Ikbal Putming
NIM/TM : 15073017/2015
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jenjang Program : Strata 1
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

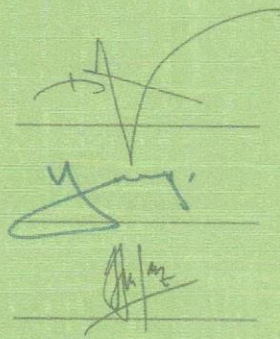
Padang, November 2019

Tim Penguji

1. Ketua : Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc

2. Sekretaris : M. Yasep Setiawan, S.Pd, M.T

3. Anggota : Ahmad Arif, S.Pd, M.T



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Ikbal Putming
NIM/TM	: 15073017/2015
Program Studi	: Pendidikan teknik Otomotif
Jurusan	: Teknik Otomotif
Fakultas	: Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Kelas X TSM Di SMK Muhammadiyah 1 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum dan ketentuan yang berlaku, baik yang di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian persyaratan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, November 2019

Saya yang menyatakan,



Ikbal Putming
NIM 15073017

ABSTRAK

Ikbal Putming (2019) : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Kelas X TSM Di SMK Muhammadiyah 1 Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif di kelas X TSM di SMK Muhammadiyah 1 Padang. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah penerapan metode pembelajaran yang belum menuntut peran aktif siswa. Penggunaan model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat meningkatkan peran aktif siswa didalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen yang dikategorikan ke dalam jenis penelitian *pre experimental Design* dengan desain *One Group Pretest Posttest Design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TSM di SMK Muhammadiyah 1 Padang yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas X TSM 1 dan X TSM 2 dengan total keduanya 51 siswa. Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pretest* terlebih dahulu. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan nilai tes hasil belajar *pretest* dan *posttest* berupa soal objektif. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan *Effect Size*.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata *pretest* masing-masing kelas yaitu KLS X TSM 1 sebesar 73,73 sedangkan kelas X TSM 2 sebesar 66,2, sehingga kelas X TSM 2 yang dijadikan kelas eksperimen karena siswa nya banyak yang tidak tuntas. Kemudian setelah diberikan *posttest* masing-masing kelas dengan nilai rata-rata yaitu KLS X TSM 1 sebesar 82,88 sedangkan kelas X TSM 2 sebesar 84,2. Dari perhitungan *Effect Size*, dimana *Effect Size* antara *pretest* dengan *posttest* KLS X TSM 1 sebesar 0,77 dengan kategori sedang, sedangkan KLS X TSM 2 sebesar 2,18 dengan kategori besar, artinya hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif di kelas X TSM di SMK Muhammadiyah 1 Padang.

Kata Kunci : *Jigsaw*, Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, Hasil belajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr, Wb,

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Kelas X TSM di SMK Muhammadiyah 1 Padang”** ini dengan baik. Shalawat beserta salam tidak lupa pula penulis hadiahkan kepada Rasulullah SAW dan beserta para sahabat dan orang-orang yang memperjuangkan risalah beliau sampai akhir zaman.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk sebagai syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana (S1) di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan perhatian dari berbagi pihak, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, M.T, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

2. Bapak Prof. Dr. Wakhinuddin S, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Bahrul Amin, ST, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibuk Dosen Staf Pengajar dan Administrasi di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas teknik Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Kepala Sekolah beserta jajarannya dan Guru beserta Staf Pengajar Teknik Sepeda Motor (TSM) di SMK Muhammadiyah 1 Padang.
7. Teristimewa untuk kedua orang tuaku (papa Ujang Ilyas dan mama Iswanti), abangku (Afdhol dan Tareq Akhbar), kakakku (Desi) dan adekku (Yayat) yang telah memberikan kasih sayang, semangat, dorongan, motivasi, serta perhatiannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa dan sahabat-sahabat seperjuangan Jurusan Teknik Otomotif dan rekan-rekan PLK di SMK Mhammadiyah 1 Padang yang telah memberikan saran, dukungan dan semangat selama penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan saran, masukan, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amalan yang baik dan mendapat imbalan dari Allah SWT, amin. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan penulisan kedepannya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Padang, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	9
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	9
2. Model Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperatif Learning</i>)	11
3. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	15
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	15
b. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> ..	16
c. Kelebihan dan Kekurangan model Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	18
4. Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif.....	19

5. Hasil Belajar.....	20
B. Penelitian Relevan	22
C. Kerangka Konseptual.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Subjek Penelitian	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
D. Variabel Penelitian.....	29
E. Prosedur Penelitian	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Instrumen Penelitian	31
H. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	42
B. Analisis Data.....	48
1. Uji Persyaratan Analisis.....	48
2. Penerapan Metode Terhadap Hasil Belajar.....	49
C. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Nilai Ketuntasan Ujian Harian Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Kelas X TSM Di SMK Muhammadiyah 1 Padang Tahun Ajaran 2018/2019.....	4
2. Rancangan Penelitian.....	26
3. Jumlah Siswa Kelas X TSM Di SMK Muhammadiyah 1 Padang Pada Tahun Ajaran 2019/2020.....	27
4. Persentase Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas X TSM di SMK Muhammadiyah 1 Padang.....	28
5. Skenario Pembelajaran.....	30
6. Kisi-Kisi soal <i>Pretest</i>	32
7. Kisi-Kisi Soal <i>Posttest</i>	32
8. Klasifikasi Reliabilitas Soal.....	35
9. Kriteria Indeks Kesukaran.....	36
10. Kriteria Daya Beda Soal.....	37
11. Kriteria Dalam <i>Effect Size</i>	40
12. Rangkuman Nilai tertinggi, Terendah, Nilai Rata-Rata dan simpangan Baku <i>Pretest</i>	43
13. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas X TSM 1.....	44
14. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas X TSM 2.....	45
15. Rangkuman Nilai tertinggi, Terendah, Nilai Rata-Rata dan simpangan Baku <i>Posttest</i>	46
16. Distribusi frekuensi <i>Posttest</i> Kelas X TSM 1.....	46
17. Distribusi frekuensi <i>Posttest</i> Kelas X TSM 2.....	47
18. Rangkuman Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	25
2. Grafik Batang Nilai <i>Pretest</i> Kelas X TSM 1.....	44
3. Grafik Batang Nilai <i>Pretest</i> Kelas X TSM 2.....	45
4. Grafik Nilai Batang <i>Posttest</i> Kelas X TSM 1.....	47
5. Grafik Nilai Batang <i>Posttest</i> Kelas X TSM 2.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif.....	57
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	72
3. Soal Uji Coba <i>Pretest</i>	78
4. Kunci Jawaban Soal Uji Coba <i>Pretest</i>	85
5. Lembar Jawaban Soal Uji Coba <i>Pretest</i>	86
6. Tabulasi Uji Validitas Soal Uji Coba <i>Pretest</i>	87
7. Perhitungan Validitas Soal Uji Coba <i>Pretest</i>	88
8. Tabulasi Uji Reliabilitas Soal Uji Coba <i>Pretest</i>	90
9. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba <i>Pretest</i>	91
10. Tabulasi Uji Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba <i>Pretest</i>	93
11. Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba <i>Pretest</i>	94
12. Tabulasi Uji Daya Pembeda Soal Uji Coba <i>Pretest</i>	96
13. Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba <i>Pretest</i>	97
14. Soal <i>Pretest</i>	99
15. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i>	106
16. Lembar Jawaban Soal <i>Pretest</i>	107
17. Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas X TSM 1.....	108
18. Perhitungan Uji Normalitas Hasil <i>Pretest</i> Kelas X TSM 1.....	109
19. Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas X TSM 2.....	114
20. Perhitungan Uji Normalitas Hasil <i>Pretest</i> Kelas X TSM 2.....	115
21. Soal <i>Posttest</i>	120
22. Kunci Jawaban Soal <i>Posttest</i>	128
23. Lembar Jawaban Soal <i>Posttest</i>	129
24. Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas X TSM 1.....	130
25. Perhitungan Uji Normalitas Hasil <i>Posttest</i> Kelas X TSM 1.....	131
26. Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas X TSM 2.....	136

27. Perhitungan Uji Normalitas Hasil Posttest Kelas X TSM 2.....	137
28. Analisa <i>Efeect Size</i>	142
29. Tabel r.....	145
30. Tabel Distribusi Chi-kuadrat.....	146
31. Tabel Kurva 0-Z.....	147
32. Lembar Validasi RPP.....	148
33. Lembar Validasi Soal <i>Pretest</i>	152
34. Lembar Validasi Soal <i>Posttest</i>	158
35. Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa.....	164
36. Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X TSM 1 Tahun Ajaran 2018/2019.....	166
37. Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X TSM 2 Tahun Ajaran 2018/2019.....	169
38. Surat Izin Uji Coba dan Penelitian dari Fakultas.....	168
39. Surat Izin Uji Coba dan Penelitian dari Dinas Pendidikan.....	169
40. Surat Balasan Telah Selesai Penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Padang.....	170
41. Foto Dokumentasi.....	171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok individu dalam mendewasakan diri melalui upaya pengajaran dan pelatihan baik secara berkala maupun terus-menerus. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara tidak langsung menuntut sumber daya manusia yang semakin berkualitas yang mampu bersaing secara global. Karena dengan adanya pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, dan melalui pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi setiap peserta didik secara optimal sehingga penerus bangsa ini menjadi manusia-manusia yang terampil dan berilmu, yang nantinya membawa bangsa Indonesia menjadi bangsa yang mandiri.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam hal ini pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa. Banyak faktor yang

mempengaruhi cara siswa belajar yang bisa menjadi masalah dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Sangat penting bagi seorang guru memiliki pengetahuan tentang masalah belajar. Masalah itu meliputi masalah intern belajar, masalah ekstern belajar dan bagaimana upaya menemukan masalah-masalah tersebut.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan utama yang berperan penting dalam menghasilkan lulusan-lulusan yang mempunyai SDM berkualitas. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang produktif, yang nantinya akan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional sesuai dalam bidang kejuruan masing-masing.

SMK Muhammadiyah 1 Padang merupakan salah satu SMK yang bertujuan mempersiapkan lulusan yang terampil dan profesional di bidangnya masing-masing serta dapat melanjutkannya ke jenjang perguruan tinggi ataupun juga bisa bekerja di berbagai instansi pemerintahan maupun industri. SMK Muhammadiyah 1 Padang memiliki visi yaitu “Menciptakan Lulusan Profesional yang Islami dan mampu bersaing secara global. Guna mencapai visinya SMK Muhammadiyah menetapkan misinya yaitu : (1). Meningkatkan Kualitas Manajemen Sekolah dalam menumbuhkan keunggulan dan kompetitif; (2). Menghasilkan Lulusan yang memiliki sikap profesional dan kepribadian yang Islami; (3). Meningkatkan kualitas pembelajaran dalam upaya mencapai kompetensi siswa yang mampu bersaing secara global; (4). Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga

kependidikan dalam rangka mencapai Standar Nasional Pendidikan; (5). Melaksanakan Penilaian sesuai Standar Nasional Pendidikan; dan (6). Menata lingkungan sekolah dalam rangka mewujudkan wawasan wiyatamandala.

SMK Muhammadiyah 1 Padang memiliki beberapa spektrum keahlian, salah satu diantaranya yaitu Teknik Sepeda Motor (TSM). Jurusan TSM ini memiliki banyak mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran produktifnya yaitu Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif yang dipelajari oleh siswa kelas X TSM di SMK Muhammadiyah 1 Padang. Mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif adalah salah satu mata pelajaran produktif yang lebih menekankan pada pengaplikasian dari teori-teori yang telah dipelajari pada mata pelajaran produktif lainnya di jurusan TSM.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada saat Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) di SMK Muhammadiyah 1 Padang, pada kelas X TSM dengan mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, selama proses pembelajaran pada mata pelajaran ini, guru lebih banyak mendominasi pembelajaran dari pada siswa, sehingga kurangnya interaksi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berdampak pada keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru lebih banyak berceramah dengan penjelasan lisan dalam menyampaikan informasi pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa mengantuk, bosan dan tidak tertarik belajar, bahkan ada yang keluar ruangan karena kurangnya aktifitas menarik dalam belajar. Syaiful (2010: 97) mengemukakan bahwa kekurangan metode ceramah yaitu: 1) Mudah menjadi

verbalisme (pengertian kata-kata); 2) Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya; 3) Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan; 4) Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali; 5) Menyebabkan siswa menjadi pasif.

Proses pembelajaran yang kurang efektif ini juga berdampak pada hasil nilai UAS dan UH siswa yang sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 78. Adapun faktor lainnya yang mempengaruhi yaitu kurangnya sarana dan prasarana akibatnya siswa harus bergantian pemakaian peralatan praktikum.

Tabel 1. Persentase Nilai Ketuntasan Ujian Harian Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Kelas X TSM di SMK Muhammadiyah 1 Padang Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Siswa	Tidak Tuntas (<78)		Tuntas (≥ 78)		Rata-Rata Nilai UH
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	
X TSM 1	31	17	54,83 %	14	45,16 %	70,70
X TSM 2	22	8	36,36 %	14	63,63 %	70,36

(Sumber : Guru SMK Muhammadiyah 1 Padang)

Pada Tabel 1 diatas diperoleh data kelas X TSM yang terdiri dari 2 lokal, dimana kelas X TSM 1 dari 31 siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 14 siswa dengan 45,16 %, sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 17 siswa dengan 54,83 %. Sedangkan kelas X TSM 2 dari 22 siswa yang mencapai KKM sebanyak 14 siswa dengan 63,63 % sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 8 siswa dengan 36,35 %. Jika dibandingkan nilai rata-rata kelas dengan nilai KKM yaitu 78, maka nilai rata-rata kelas X TSM 1 dan kelas X TSM

2 tidak mencapai KKM. Hal ini berkemungkinan disebabkan oleh pengelolaan proses belajar yang masih rendah.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan model pembelajaran yang tepat. Model yang diharapkan tidak hanya melibatkan siswa secara individu tetapi juga melibatkan siswa berkelompok karena selama ini siswa belajar secara individu didalam kelas mengakibatkan komunikasi dan kerjasama antar siswa dengan siswa belum terbangun dengan optimal. Menurut Andi, dkk (2017: 2) kondisi pembelajaran yang seperti ini mengakibatkan siswa mudah merasa jenuh atau bosan sehingga siswa kurang termotivasi mengikuti proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi, keaktifan serta kemampuan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai dengan enam orang secara *heterogen* dan siswa bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”.

Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan salah satu variasi model *Collaborative Learning* yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota

menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota. Model tipe Jigsaw ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya memacu siswa berfikir kritis, memacu siswa untuk membuat kata-kata yang tepat agar dapat menjelaskan kepada teman lain. Kelebihan lain dari model pembelajaran *Jigsaw* yaitu : Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat dan melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat sehingga siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah, menerapkan bimbingan sesama teman, rasa harga diri siswa yang lebih tinggi dan memperbaiki kehadiran.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Kelas X TSM di SMK Muhammadiyah 1 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang didominasi metode ceramah, cenderung monoton dan kurang menarik perhatian siswa..
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang sebagian besar belum mencapai KKM.
3. Komunikasi dan kerjasama antar siswa dengan siswa belum terbangun dengan optimal.
4. Kurangnya fasilitas atau peralatan bengkel sehingga siswa harus bergantian.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyak masalah yang diidentifikasi, untuk lebih memfokuskan penelitian, maka batasan masalah dalam penelitian yaitu pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif kelas X TSM di SMK Muhammadiyah 1 Padang pada Kompetensi Dasar Menerapkan Alat Ukur Mekanik serta Fungsinya

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata

pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Kelas X TSM di SMK Muhammadiyah 1 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Kelas X TSM di SMK Muhammadiyah 1 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Dengan selesainya penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Peneliti

Agar dapat terlatih dalam melakukan kegiatan penelitian, terutama penelitian yang terkait dengan penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan menambah wawasan serta pengalaman peneliti.

2. Bagi siswa

Dapat memberikan motivasi untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi Pendidik atau Guru

Sebagai alternatif guru untuk memilih model pembelajaran yang variatif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Belajar dan Mengajar

Belajar merupakan proses perubahan diri seseorang individu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut Djamarah (1999:124) dalam (Suparman, dkk 2014:293), bahwa “belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan”. Jadi, dengan belajar akan diperoleh kebiasaan, pengetahuan, dan sikap baru yang juga timbul perilaku karena adanya respon terhadap situasi yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut Slameto (2015:2), bahwa “belajar itu merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sumber dari pengalaman ini bisa berasal dari berbagai kegiatan keseharian individu seperti dalam aktivitas interaksi sosial, membaca, mengamati, meniru, mencobakan sesuatu yang baru, dan lain-lain.

Belajar tidak hanya dilakukan di sekolah saja, di rumah dan dalam lingkungan sekitar. Rentetan kegiatan yang dilakukan sehari-hari dan proses memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat juga merupakan belajar. Seseorang tentu butuh belajar sebelum melakukan sesuatu agar hasilnya memuaskan. Begitu pula dengan belajar di sekolah. Seorang peserta didik

dituntut untuk terus belajar untuk menemukan sesuatu yang baru yang akan berguna bagi kepentingan pendidikannya sendiri.

Seseorang sangat membutuhkan belajar agar nantinya berguna bagi pendidikannya sendiri. Tanpa belajar seorang peserta didik tidak akan mampu melakukan/menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik. Dengan kata lain, belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dialami oleh setiap individu, baik itu secara sengaja ataupun tidak sengaja, yang dikaitkan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh individu tersebut.

Dalam kegiatan belajar seorang peserta didik dapat mengamati, membaca, mendengar, meniru, dan mencoba sesuatu yang baru, sehingga peserta didik mempunyai pengetahuan, dan keterampilan yang bagus dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini bisa menjadi faktor keberhasilan seorang peserta didik dalam upaya mempelajari materi pelajaran atau hal yang diinginkannya.

Kata pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*Instruction*". *Instruction* memiliki arti yaitu sebagai proses interaksi antara guru/pendidik dengan siswa/peserta didik yang berlangsung secara dinamis. Bila proses interaksi ini berjalan dengan bagus dan lancar maka akan terpenuhi tujuan dari pendidikan nasional. Seorang pendidik harus mampu berinteraksi, dan berkomunikasi dengan peserta didik agar apa yang akan diajarkan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Menurut Abdul Majid (2015:4), bahwa “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran”. Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, tenaga laboratorium, dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, foto, film, video dan audio. Fasilitas dan perlengkapan meliputi ruang kelas, perlengkapan audio visual, dan komputer. Prosedur meliputi jadwal, metode, praktik, belajar, ujian, dan lain sebagainya.

Belajar dan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang saling berhubungan dan berkaitan erat satu sama lainnya dalam mencapai tujuan dari pendidikan nasional. Setiap peserta didik dituntut untuk belajar, sedangkan pendidik harus memfasilitasi dan melaksanakan suatu proses pembelajaran (interaksi antara pendidik dengan peserta didik) agar materi yang diajarkan dapat dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. Pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara agar peserta didik mengerti dan paham dengan materi yang disampaikan. Proses pembelajaran yang berlangsung baik dan teratur tentu akan menghasilkan hasil belajar yang bagus.

2. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif mengarahkan dalam belajar kelompok dan setiap anggota kelompoknya harus saling berpartisipasi dan saling berinteraksi. Menurut Slavin (1999 : 46) dalam Taniredja, (2012:55), bahwa “*cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana dalam sistem belajar dan

bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar”.

Menurut Taniredja (2012:56) bahwa:

Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran *cooperative learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar-benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.

Menurut Taniredja (2012:59) mengatakan bahwa :

Model pembelajar kooperatif memiliki unsur-unsur sebagai berikut: (1) Siswa dalam kelompok haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenangungan bersama. (2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya. (3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama. (4) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya. (5) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok. (6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya. (7) Siswa akan diminta pertanggungjawaban secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Ketujuh unsur di atas dapat kita lihat, bahwa pembelajaran kooperatif memiliki keunggulan, yaitu dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompoknya. Dengan demikian siswa saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pembelajaran kooperatif, maka dapat diartikan pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa untuk bekerja sama dalam kelompoknya, saling berinteraksi antar sesama anggota kelompok yang heterogen, serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan anggota kelompoknya untuk dapat belajar bersama-sama dengan kelompok dan membantu anggota kelompoknya dalam belajar.

Seperti yang dikatakan Slavin, (2010:26) dalam Taniredja, (2012:57-58), terdapat enam tipologi pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) tujuan kelompok yang menggunakan metode pembelajaran berupa tim yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan; (2) tanggung jawab individu yang diberi tanggung jawab khusus untuk sebagian tugas kelompok; (3) kesempatan sukses yang sama yang menggunakan skor yang memastikan semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam tim nya; (4) kompetisi tim sebagai sarana untuk motivasi siswa untuk bekerja sama dengan tim lainnya; (5) spesialisasi tugas untuk melaksanakan sub tugas terhadap masing-masing kelompok; (6) adaptasi terhadap kebutuhan kelompok.

Ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan oleh guru dalam merancang *cooperative learning*. Menurut Borich, (2010:52) dalam Sutirman, (2013:31), bahwa aspek tersebut yaitu: “(1) Interaksi pengajar dengan siswa; (2) Interaksi siswa dengan siswa lain; (3) Spesialisasi materi dan tugas; (4) Harapan dan tanggung jawab yang dilakukan”.

Seorang pendidik harus memperhatikan pentingnya interaksi baik itu antara pendidik dengan peserta didik ataupun antara peserta didik dengan peserta didik. Intensitas komunikasi yang baik antara pendidik dengan peserta didik sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar peserta didik. Interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya juga sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif dan suasana kerjasama yang positif demi keberlangsungan proses pembelajaran.

Ada beberapa tahap yang harus di rancang oleh seorang pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran kooperatif. Seperti yang dikatakan Borich, (2010:67) dalam Sutirman, (2013:31-32) bahwa tahap-tahap tersebut yaitu: (1) menentukan tujuan kegiatan; (2) merancang struktur tugas antara lain ukuran kelompok, komposisi kelompok, waktu mengerjakan tugas, peran tugas dan menyiapkan penguatan serta penghargaan; (3) mengajar dan mengevaluasi proses kolaboratif dengan cara mengajarkan bagaimana mengkomunikasikan gagasan dan perasaan membuat pesan yang lengkap dan spesifik, membuat pesan verbal dan nonverbal yang sejalan, menciptakan suasana yang mendukung dan menarik, mendemonstrasikan bagaimana suatu pesan diterima dengan benar, mengajarkan bagaimana menguraikan sudut pandang yang berbeda, dan mengajarkan partisipasi dan kepemimpinan; (4) memantau kinerja kelompok untuk mengetahui kesulitan permasalahan yang dihadapi oleh siswa secara individu maupun kelompok; (5) *debriefing* atau memberikan umpan balik kepada kelompok mengenai kualitas kerja kelompok mereka.

3. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam kelompok kecil. Menurut Lie, (2011:122) dalam Abdul Majid, (2015:182) bahwa “Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen, dan siswa bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”. Sementara itu Riesky Aprilya, dkk (2014:2), mengatakan bahwa “pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini suatu metode pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok, bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan kepadanya, kemudian mengajarkan bagian tersebut kepada anggota kelompok yang lain”.

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Dengan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siswa dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompoknya yang lain.

Menurut Abdul Majid, (2015 : 182) bahwa “ dalam terapan tipe *Jigsaw*, siswa dibagi menjadi berkelompok dengan lima atau enam anggota kelompok belajar heterogen. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks. Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari bahan yang diberikan. Anggota dari kelompok yang lain mendapat tugas topik yang sama, yaitu berkumpul dan berdiskusi tentang topik tersebut. Kelompok ini disebut dengan kelompok ahli”.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Menurut Abdul Majid (2015 : 183), langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai berikut:

- a) Siswa dikelompokkan sebanyak 1 sampai dengan 5 orang siswa.
- b) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi berbeda.
- c) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
- d) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
- e) Setelah selesai diskusi, sebagai tim ahli tiap anggota kembali kepada kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim tentang sub bab yang mereka kuasai, dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.

Menurut Rusman (2012 : 218) bahwa, langkah langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut :

- a) Siswa dikelompokkan dengan anggota $\pm$ 4 orang.
- b) Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda.
- c) Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli).
- d) Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai.
- e) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- f) Pembahasan.
- g) Penutup.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4–6 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Tiap orang dalam kelompok diberi bagian materi yang ditugaskan. Anggota dari kelompok yang mendapat penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli). Setelah berdiskusi dengan kelompok ahli, maka tiap anggota kembali ke kelompok asal mereka dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang materi yang mereka kuasai. Kemudian tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas.

Guru memfasilitasi diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok ahli maupun kelompok asal setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli

maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan. Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual. Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar dalam kelompok.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki kelebihan dan kekurangan menurut Abdul Majid, (2015: 184), di antara kelebihannya adalah : “(1) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain; (2) siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan; (3) setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya; (4) dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif; (5) setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain. Sedangkan kekurangannya adalah (1) membutuhkan waktu yang lama; (2) siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya”.

4. Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif

Mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif merupakan mata pelajaran produktif, khususnya pada jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM) di SMK Muhammadiyah 1 Padang. Pada mata pelajaran ini siswa dituntut agar mampu memahami dan menguasai materi-materi pelajaran. Berdasarkan kurikulum yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Padang yaitu kurikulum 2013 materi-materi yang mencakup kedalam mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif sebagai berikut :

- a. Mengklasifikasi jenis-jenis *hand tools*
- b. Mengklasifikasi jenis-jenis *power tools*
- c. Mengklasifikasi jenis-jenis *special service tools*
- d. Menerapkan *workshop equipment*
- e. Menerapkan alat ukur mekanik serta fungsinya
- f. Menerapkan alat ukur elektrik serta fungsinya
- g. Menerapkan alat ukur elektronik serta fungsinya
- h. Menerapkan alat ukur hidrolik serta fungsinya
- i. Menerapkan alat ukur pneumatik serta fungsinya
- j. Menganalisis berbagai jenis jacking, blocking dan lifting
- k. Menerapkan cara pengangkatan benda kerja
- l. Menganalisis berbagai bearing, seal, gasket dan hoses
- m. Memahami treaded, fastener, sealant dan adhesive

Pada penelitian metode pembelajaran *Jigsaw* ini hanya akan diterapkan pada kompetensi dasar Menerapkan alat ukur mekanik serta fungsinya, yang mempunyai tiga indikator yang merujuk pada silabus SMK Muhammadiyah 1 Padang yakni, (1) Mengetahui nama-nama alat ukur mekanik, (2) Menjelaskan fungsi dari masing-masing alat ukur mekanik beserta komponen, (3) Menjelaskan penggunaan alat sesuai prosedur yang benar

5. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hal yang diperoleh dari adanya proses pembelajaran, karena dari setiap hal yang dipelajari tentu seseorang ingin mendapatkan hasil yang optimal. Menurut Purwanto (2014:45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar dapat dapat diketahui setelah dilakukannya kegiatan penilaian yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata baik, sedang dan kurang, sesuai kesepakatan yang digunakan. Menurut Martias (2014) hasil belajar adalah hasil atau kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan adaptasi (penyesuaian tingkah laku) terhadap kegiatan proses belajar mengajar yang mengarah pada diperolehnya kesimpulan kemampuan baru atau tujuan belajar yang optimal. Menurut Erzeddin Alwi (2013) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan dan perubahan tingkah laku yang dimiliki siswa mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengalami proses pembelajaran dan semuanya itu diukur dalam bentuk tes.

Untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan harus ada kolaborasi yang kuat antara pendidik, peserta didik, dan media pembelajaran. Jika peserta didik tidak siap untuk menerima pembelajaran dari seorang pendidik, tentu hasil dari proses pembelajaran tidak akan maksimal maka dari itu perlu dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar. Sukardi (2012: 2), menyatakan bahwa “evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar”. Seorang peserta didik akan terus belajar seiring dengan pertumbuhannya untuk menjadi individu yang produktif.

Evaluasi bisa berupa soal tes objektif maupun soal esai yang diberikan setelah pembelajaran berlangsung. Menurut Anas Sudijono (2011:29), bahwa “ruang lingkup dari evaluasi dalam bidang pendidikan di sekolah mencakup tiga komponen utama, yaitu: (1) evaluasi mengenai program pengajaran, (2) evaluasi mengenai proses pelaksanaan pengajaran, (3) evaluasi mengenai hasil belajar (hasil pengajaran)”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu materi pelajaran. Untuk mengetahui apakah siswa telah belajar dengan baik dan efektif, dapat dilihat dari evaluasi hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fauzi Fitra (2015), dalam penelitiannya tentang penerapan metode kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar sistem kontrol elektromekanik dan elektronik (SKEE) di SMKN 1 Pariaman. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan metode kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem kontrol elektromekanik dan elektronik (SKEE) di SMKN 1 Pariaman dengan rata-rata hasil belajar siswa setelah diberikan *posttest* yaitu 81,81.
2. Imam Santoso Nugroho (2013), dalam penelitiannya tentang meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa SMKN 5 Semarang dengan model pembelajaran *Jigsaw* pada mata diklat dasar-dasar elektronika kompetensi dasar konsep dasar elektronika. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan persentase keaktifan siswa pada siklus I sebesar 61,93 %, pada siklus II meningkat menjadi 74,20 %. Kemudian dengan penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentase hasil belajar pada siklus I sebesar 60,60 %, pada siklus II meningkat menjadi 93,93 %.
3. Rahmad (2018), dalam penelitiannya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar

listrik dan elektronika di SMK Muhammadiyah 1 Padang. Dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika di SMK Muhammadiyah 1 Padang. Peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan test berturut turut yaitu 69,33 sampai 81 hal ini mengalami peningkatan terus menerus.

C. Kerangka Konseptual

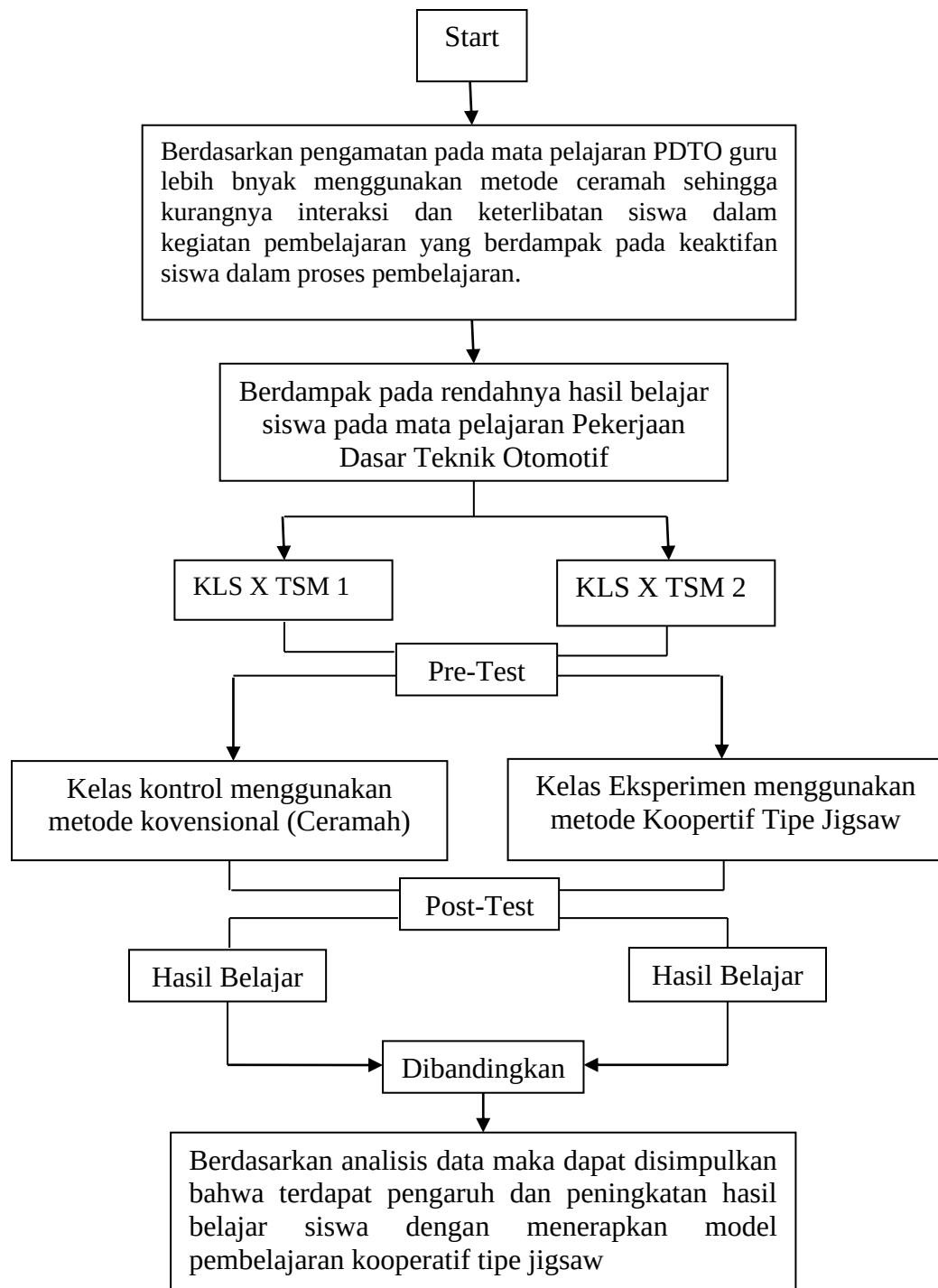
Desain pembelajaran diupayakan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara efektif. Menurut Twerlker, Urbach, dan Buck (dalam Yatim Riyanto, 2012:20), bahwa “mendefinisikan desain pembelajaran (*instructional design*) sebagai cara yang sistematis untuk mengidentifikasi, mengembangkan dan mengevaluasi suatu set bahan dan strategi belajar dengan maksud mencapai tujuan tertentu”.

Sesuai dengan permasalahan yang diungkapkan pada latar belakang maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif masih belum mengarahkan pada peran aktif siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kreatifitas guru dalam penyampaian materi ajar. Proses pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru, guru lebih banyak mendominasi pembelajaran dari pada siswanya. Siswa hanya menerima saja materi pembelajaran yang diberikan guru tanpa adanya umpan balik antara guru dengan siswa, sehingga rendahnya tingkat penguasaan siswa

terhadap suatu materi pembelajaran. Permasalahan tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa yang sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dalam mengatasi masalah tersebut, pemilihan model pembelajaran dirasa sangat penting agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Model pembelajaran yang cocok digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, dimana model ini merupakan salah satu cara belajar yang mengarahkan siswa untuk aktif satu sama lain dan bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* ini diharapkan siswa mampu belajar secara aktif dan mau bekerja sama dalam satu kelompok. Karena setiap anggota kelompok diberikan tanggung jawab untuk memecahkan masalah dalam kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas maka diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Padang. Dalam pelaksanaan penelitian kerangka berpikir yang digunakan terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dan peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan kategori besar dianalisis menggunakan *effect size* pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif dengan kompetensi dasar menerapkan alat ukur mekanik beserta fungsinya, sedangkan pada kelas kontrol dengan kategori sedang. Hal itu berdasarkan dari rata-rata *pretest* dan *posttest*. X TSM 1 (menggunakan metode konvensional) nilai rata-rata *pretest* nya 76,73 dan rata-rata *posttest* nya 82,88, sedangkan kelas X TSM 2 (menggunakan metode kooperatif tipe *jigsaw*) nilai rata-rata *pretest* nya 66,2 dan rata-rata *posttest* nya 84,2. Kemudian setiap hasil belajar siswa dianalisis menggunakan *effect size* didapat pengaruh peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode kooperatif tipe *jigsaw* dengan kategori **Besar**, sedangkan kelas kontrol dengan kategori **Sedang**.

B. Saran

1. Kepada pihak sekolah agar memotivasi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang variatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Kepada guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif diharapkan agar dapat memilih strategi atau model yang variatif dalam pembelajaran salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
3. Kepada siswa agar meningkatkan kesadaran dan keaktifan dalam belajar sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar, terutama pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik otomotif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Andi Ali, dkk. (2017). “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alat Mesin Pertanian (PTK Pada Siswa Kelas XI Penyuluh Pertanian SMK Negeri 2 Walenrang”. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, Vol 3 (2017) :1-14.
- Becker, Lee A.(2000). Effect Size (ES). <http://web.ucss.edu/lbecker/Psy590/es.htm>. (Diakses 19 Februari 2019).
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Syafrinaldi, Ade dan Erzeddin Alwi. (2013). *Kontribusi Cara Belajar Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas X Pada Mata Diklat Keselamatan Kerja Dan Penggunaan Peralatan Mekanik Industri Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK 5 Padang*, *Jurnal Penelitian Mahasiswa Universitas Negeri Padang*.
- Ismiyatun dkk. (2009). “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dikelas IV SD Inpres 2 Ambesia Kecamatan Tomini”. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4 No.6.
- Rati, Afriyoska dan Martias. (2014). *Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar kompetensi Kejuruan Gambar Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di SMK 8 Padang*, *Jurnal Penelitian Mahasiswa Universitas negeri Padang*.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riesky Aprilya dkk. (2014). “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya Kelas X Program Studi Teknik Sipil SMK Negeri 5 Surakarta”. *Mahasiswa dan Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP UNS Surakarta*.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta